

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003). Masa ini merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009. Dalam kehidupan seorang anak saat mencapai usia tahun kedua, adanya tanda-tanda perubahan yang dapat di amati bagaimana cara mereka berhubungan dengan sekitarnya, dan di penghujung usia yang kedua, mereka telah menguasai kemampuan gerak dasar yang dikembangkan sepanjang masa kanak-kanak. Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak.

Menurut Papalia, D.E. (dalam Rohyana, 2018:3) pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip *sefalokaudal*, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip *proximodistal* pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.

Masa usia dini adalah masa di mana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak. Oleh sebab itu banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak yang menentukan akan menjadi apa anak tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru perlu menstimulasi kemampuan motorik anak agar dapat tumbuh dengan baik.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock 1978 (dalam Rohyana, 2018:3) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang

kasar, gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan aktivitas fisik lainnya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dalam melibatkan bagian otot kecil yang digunakan untuk menggenggam, menangkap bola, menulis, dan sebagainya.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak akan selalu melibatkan otot pada tubuhnya. Pada masa usia dini anak cenderung lebih aktif atau lebih senang bergerak, senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain. Seperti yang dipaparkan oleh Sher 2009 ( dalam Rohyana 2018:4) *gross motor activities requiring coordination, such as various types of sports, or even tasks, such as jumping forward*. Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olahraga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. Diperjelas oleh Decaprio 2013 (dalam Rohyana 2018:4) motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

Peran kemampuan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan mewarnai dengan rapi, mahir bermain bola, atau mampu dalam menggunakan alat musik serta mahir melakukan kegiatan lain yang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Jadi, peran pengoptimalan kemampuan motorik anak usia dini perlu dilakukan karena ini merupakan jembatan menuju perkembangan yang lebih baik pada masa selanjutnya. Kemampuan motorik yang baik akan terlihat pada saat anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut terlihat ketika anak dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan menjadi anak yang tertinggal pada saat melakukan aktivitas dengan teman sebayanya.

Menurut Pangrazi & Dauer 1992 (dalam Muslihin, 2018:3) Keterampilan gerak dasar dalam aktivitas bermain terdiri dari keterampilan gerak lokomotor, keterampilan gerak non lokomotor dan keterampilan gerak manipulatif. Keterampilan gerak lokomotor dipergunakan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain termasuk mengangkat badan ke atas (melompat) Keterampilan gerak non-lokomotor adalah gerakan tanpa adanya perpindahan tempat (menekuk, mendorong, menarik dll). Keterampilan Manipulatif terjadi saat melakukan permainan ketika

memainkan suatu objek menggunakan tangan, kaki serta bagian tubuh lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar penting dikuasai oleh seseorang karena motorik kasar merupakan gerak yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Jika gerak yang dilakukan belum optimal, maka akan membuat seseorang tertinggal dari orang disekitarnya. Hal ini dapat di lihat pada saat anak melakukan aktivitas berlari, melompat, melempar, mendorong, menendang dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini akan sangat membutuhkan otot-otot besar pada tubuh yang harus berkembang atau bekerja dengan optimal. Dengan demikian, kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan, kaki, dan aktivitas otot besar lainnya dalam melatih keseimbangan dan kekuatan otot kaki pada saat melakukan aktivitas gerak lokomotor.

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pengoptimalan kemampuan anak perlu dukungan, sarana, dan prasarana, serta guru yang kreatif dan inovatif dalam memberikan stimulasi kepada anak. Saat ini beberapa anak dalam kategori masih berkembang pada aspek perkembangan motoriknya. Oleh sebab itu, aktivitas gerak sangat diperlukan dalam membantu anak untuk mencapai hasil perkembangan yang optimal. Prinsip pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah belajar melalui bermain, dengan penerapan prinsip tersebut anak diharapkan dapat terhindar dari ketegangan fisik dan

mental, sebaliknya tanpa disadari anak akan melakukan kegiatan dengan penuh semangat dan keceriaan. Suasana kegiatan bermain yang menyenangkan, selain memicu kreativitas juga akan menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak, dengan tumbuhnya rasa percaya diri potensi anak akan dapat berkembang dengan sendirinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa anak yang masih dalam proses mulai berkembang (MB). Namun tidak ada anak yang masuk kategori belum berkembang (BB). Hal ini dapat di lihat dan di buktikan berdasarkan aktivitas anak ketika anak bermain permainan sepak bola, lempar bola, dan mengikuti gerak ketika melakukan senam bersama. Ketika melakukan beberapa aktivitas gerak tersebut, diantaranya berjalan, berlari, dan melompat ada beberapa anak masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) karena beberapa anak tersebut kurang optimal dalam melakukan kegiatan seperti berjalan belum mengikuti irama senam dan masih keluar pada barisan yang ditetapkan, belum bisa menjaga keseimbangan ketika berlari dan langsung menendang bola, serta belum mahir melompat dengan kaki bergantian. Dari hasil observasi awal tersebut, terlihat ada beberapa anak yang masih dalam tahap mulai berkembang (MB) oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan melakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Aktivitas Gerak Lokomotor Di Tk Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Guna mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis memberi batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas gerak lokomotor dalam penelitian ini dibatasi pada perkembangan anak untuk melakukan gerakan lokomotor diantaranya berjalan, berlari dan melompat.
2. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu.
3. Aktivitas gerak yang digunakan adalah aktivitas gerak lokomotor untuk anak usia 5-6 tahun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor berjalan di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor berlari di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari?

3. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor melompat di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor berjalan di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.
2. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor berlari di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.
3. Mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada aktivitas gerak lokomotor melompat di TK Negeri Sungai Rengas Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami tingkat pencapaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun serta untuk memahami aktivitas gerak lokomotor untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami secara menyeluruh tentang kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas gerak lokomotor untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari perkembangan motorik kasar dan gerak lokomotor. Berikut ini definisi kedua variabel dalam penelitian ini:

1. **Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan otot-otot besar dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk, tegak, berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekuatan otot perkembangan motorik berjalan dari kepala ke bawah (sefalokaudal) dan dari tengah ke arah luar (proximodistal).

2. **Gerak Locomotor**

Kemampuan gerak lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, melompat, meluncur, dan lain sebagainya.